



PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS HASYIM ASY'ARI

Suci Irma Aflachah¹, H Azhar Haq², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

irmasuci00@gmail.com¹, azhar.haq@unisma.ac.id²,

lia.nur@unisma.ac.id³

Abstract

Increasing student learning activeness is very necessary, therefore the importance of this activity is to revive the learning process which is based on constructivism or build knowledge little by little which prioritizes collaboration between students to achieve learning goals in the classroom. One alternative to building student activity is to use the cooperative learning model with the existence of learning models such as these students can increase their activeness to the teacher or other students. As has been applied in class VII Mts Hasyim Asy'ari Batu. In this study using methods with instrument, namely: interviews, observation and documentation. This researcher also aims to describe: 1) the application of a cooperative learning model class VII Mts Hasyim Asy'ari Batu. 2) increasing the activeness of student learning through a cooperative learning model class VII Mts Hasyim Asy'ari Batu. And the results of this student learning activeness.

Kata Kunci: cooperative learning, keaktifan belajar

A. Pendahuluan

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Pada pendekatan ini diamsuksikan pada prinsip-prinsip pembelajaran hanya bisa terjadi jika siswa terlihat secara aktif, siswa memiliki potensi untuk bisa dikembangkan, dan peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran dari pernyataan pertama dipahami bahwa meskipun siswa hadir di ruang kelas, bisa terjadi dia tidak belajar kalau dia tidak merasa terlibat dalam kegiatan belajar karena dia menjadi pihak yang pasif.

“in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher” ini berarti bahwa cooperative

learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih mengaktifkan dalam belajar. (Isjoni, 2011:15) pada model *cooperative*, semua siswa akan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. misalnya, didalam metode yang disebut *student teams-achievev division* atau STAD ialah seorang guru bisa saja menyampaikan pelajaran tentang membaca peta kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk bekerja dengan peta dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan soal itu bersama anggota tim-nya.

B. Metode

Dalam penelitian berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Mts Hasyim Asy’ari Batu” peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung deskriptif cenderung dilakukan dengan cara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial.

Peneliti ini berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” peneliti ini dilakukan di Kelas VII Mts Hasyim Asy’ari Batu dan diharapkan dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga penelitian ini nantinya dapat berguna baik bagi, sekolah, guru, murid, dll.

Sedangkan menurut Undang-undang Guru dan Dosen tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Sulistono, 2017: 101)

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, peneliti sepenuhnya bertindak sebagai pengamatan dalam pengumpulan data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti ini telah menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang. Dari objek penelitian yang dikaji yaitu penerapan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mts Hasyim Asy’ari Batu

Peneliti memilih lokasi di Mts Hasyim Asy’ari Batu, alasanya peneliti mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan Mts Hasyim Asy’ari Batu karena kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut dianggap tepat untuk melakukan penelitian terkait penerapan model *cooperative learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di Mts Hasyim Asy’ari Batu yang bertempat di jl. Semeru Kota Wisata No/ 22, Sisir, Kec. Batu, Jawa Timur 65314.

Penelitaian ini menggunakan dua sumber data, yaitu, data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam, pengamatan peran serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observai, wawancara dan dokumentasi. a). Observasi, pada penelitian ini, jenis observasi yang menggunakan adalah observasi partisipan. Artinya peneliti berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dan menganalisis apa saja yang terjadi di lapangan, peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dan pada kegiatan sehari-hari yang berlangsung di Mts Hasyim Asy'ari Batu. b). Wawancara, jenis wawancara yang digunakan peneliti ada;ah wawancara tidak struktur dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber untuk pengumpulan data penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lisa, antara lain: 1) Kepala Madrasah Mts Hasyim Asyari Batu. 2) Guru Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Hasyim Asyari Batu. 3) siswa di Mts Hasyim Asyari Batu. c) Dokumentasi, dalam metode ini peneliti akan mencari informasi terkait langsung dengan fokus penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

hasil dari wawancara oleh beberapa pihak yang bersangkutan dan hasil dari observasi di Mts Hasyim Asy'ari Batu tentang penerapan model cooperative learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Batu, dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan model koperatif learning pada kelas VII di Mts Hasyim Asyari Batu. Pada proses pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4-5 orang untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif, *cooperative learning* mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis.

Pada awal pembelajaran guru telah melakukan apresiasi dan motifasi terhadap siswa, kemudian guru menyampakan materi yang akan disajikan dan membentuk kelompok-kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima siswa. Sebelum diskusi dimulai siswa mengamati gambar-gambar yang akan di presentasikan dan berdiskusi sesama kelompok. didiskusikan di depan dan kelompok yang lain memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa dengan penerapan model kooperatif learning pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa dan berdasarkan dari hasil penelitian selama meneliti diketahui ada beberapa temuan yang mempunyai beberapa manfaat yang cukup besar dari pembelajaran yang menggunakan model *kooperatif learning* antara lain: (1) Dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan diskusi kelompok atau secara kooperatif karena siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam membuat pertanyaan, menjawab dan berkomentar atau memberi sanggahan, (2) Siswa mempunyai daya nalar yang pengetahuannya tidak hanya berasal dari buku penunjan saja tetapi juga dari pengetahuan siswa sendiri, (3) siswa harus memiliki rasa percaya diri karena dalam pembelajaran model *coomperatif learning* mereka bebas mengeluarkan pendapat sesuai denga pengalaman dan dukungan dari teman kelompok diskusi untuk presentasi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya.

2. Ada Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Mts Hasyim Asyari Batu antara lain sangat bersemangat dan sangat aktif dalam kegiatan belajar, siswa juga berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa juga sangat memperhatikan guru menjelaskan yang diterangkan guru meskipun ada beberapa siswa yang berbincang-bincang sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru sedang mnerangkan didepan kelas, ada juga siswa yang kurang peduli dengan pelajaran sehingga asyik bermain dengan teman sebangkunya.

Pada model *cooperative learning* yang dibutuhkan proses pembelajaran melibatkan niat dan keterampilan (*will and skill*) dari anggota kelompoknya sehingga masing-masing siswa harus memiliki niat untuk bekerjasama dengan kelompoknya. Dalam pengelolaan kelas model *cooperative learning* ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni pengelompokan, pemberian motivasi kepada kelompok, dan penataan ruang kelas (Lie, 2000).

Pada hasil penelitian observasi dan wawancara oleh siswa kelas VII dan juga dokumentasi yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan medel kooperatif learning adalah sisawa sudah mulai bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, dan dilihat dari raut wajah yang sangat bersemangat dengan pembelajaran yang berlangsung saat itu. Dan juga terdapat beberapa siswa yang sangat aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai penerapan model cooperative learning untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Mts Hasyim Asyari Batu. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

Penerapan model kooperatif learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Hasyim Asyari Batu adalah dengan cara menjelaskan materi yang telah disajikan dengan mengamati dan masing-masing membentuk kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa. Setelah siswa mengamati dan mencermati isi kandungan untuk presentasi. Dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang mendapatkan giliran presentasi, dan dengan semangat kelompok yang mendapatkan giliran presentasi menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada kelompok yang lain. ternyata dengan adanya model kooperatif learning ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dari yang sebelumnya hanya mendengarkan saja tetapi bisa menjelaskan materi yang diberikan guru untuk didiskusikan bersama kelompok.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan cara berdiskusi dan presentasi begitu juga dengan guru menjelaskan materi pelajaran. banyak siswa yang antusias ketika pembelajaran, berdiskusi dan presentasi berlangsung tetapi ketika diskusi dan presentasi telah selesai guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan apa yang telah ia diskusikan dengan kelompoknya, tetapi tidak ada siswa maju kedepan untuk menjelaskan kesimpulan materi diskusi. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa sangat pentinglah meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran karena dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki.

Daftar Rujukan

- Anita, Lie. 2000. *Cooperative learning*. Jakarta. Alfabeta: Grafindo
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABET
- Slavin, R. E. (1992). When and why does cooperative learning increase achievement? Theoretical and empirical perspectives. New York: Cambridge University Press.
- Sulistiono, M. (2017). Qou Vadis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Arus Globalisasi. Dalam M. Bakri (ED). *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi* (hlm. 101) Tangerang Selatan: Nirmana MEDIA